

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini mengalami banyaknya tuntutan hidup di masyarakat yang mengakibatkan keinginan-keinginan yang dimiliki seseorang tidak tercapai, maka akan mengalami suatu perasaan yang menyebabkan adanya rasa kecemasan, adanya ketidak tenangan hati dan kegelisahan dan adanya ketidak seimbangan antara hati dan pikiran mereka. Hal tersebut dapat menyebabkan seseorang mengalami gangguan kejiwaan, gangguan psikologis seseorang bisa muncul dikarenakan keadaan jasmani serta mental yang kurang kuat dan kurang kuat nya iman yang dimiliki pula, adanya perlakuan yang kurang baik dari pihak keluarga maupun masyarakat sekitar, dalam peran keluarga sendiri sangat penting untuk kesehatan mental seseorang, karena dorongan untuk saling mendukung satu sama lain, tidak untuk saling menjatuhkan. Sebab hal itu mampu mempengaruhi mental seseorang sehingga mengalami rasa stres dan menjadikan kecemasan yang berlebihan. Menurut Skinner, gangguan mental seseorang terjadi adanya ketidakanggupan dalam melakukan kebiasaan yang sesuai. Sehingga akan mengakibatkan adanya kesulitan penyesuaian diri, menghadapi orang lain serta lingkungan sekitarnya.¹

Sedangkan bentuk gangguan kejiwaan yang sering dialami yaitu jenis skizofrenia yang merupakan golongan gangguan kejiwaan psikosis terbanyak yang ada di masyarakat, dan juga sebuah penyakit kronis gangguan mental ditandai dengan adanya gangguan pemikiran yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Biasanya skizofrenia terjadi karena beberapa faktor yaitu genetik, faktor ekonomi, stres, dan biologis.² Gangguan kejiwaan yang di alami oleh seseorang harus segera diobati agar tidak terus meningkat, dengan adanya upaya pengobatan medis dan secara terapi keagamaan yang

¹ Jaya Yahya, *Bimbingan Konseling Agama Islam* (Padang: Angkasa Raya, 2004).

² Siti Zahnia, "Kajian Epidemiologis Skizofrenia," *Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung* 5, no. 4 (2016): 164.

harus dilakukan secara bersamaan, salah satu terapi yang di sarankan yaitu dengan psikoreligius yang merupakan sebuah psikoterapi antara kesehatan jiwa dengan nilai keagamaan seperti dzikir sebagai bentuk ibadah yang tidak dikaitkan dengan tempat dan waktu. Dengan berdzikir akan membuat seseorang merasa lebih tenang karena mengingat Allah SWT.³

Beberapa orang yang mengalami skizofrenia sering mengalami sosialisasi yang kurang baik dengan yang lainnya, hal ini sangat penting untuk di perhatikan. Sebab orang yang mengalami gangguan kejiwaan akan di asingkan oleh masyarakat yang awam tidak begitu mengetahui tentang penyakit gangguan kejiwaan skizofrenia. Menurut direktorat kesehatan gangguan kejiwaan berpendapat bahwa orang yang mengalami skizofrenia akan sulit diterima dengan baik oleh anggota keluarga maupun masyarakat, maka hal ini akan memperburuk ketidakmampuan dalam hal bersosialisasi antar sesama manusia. Seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan seperti skizofrenia membutuhkan peran keluarga untuk mendukung kesembuhannya. Sebab skizofrenia merupakan tingkatan gangguan kejiwaan yang berat, namun hal itu bisa di sembuhkan jika adanya dukungan serta pengobatan secara medis maupun keagamaan.⁴

Setiap orang menginginkan badan dan jiwa yang sehat, namun sebagai makhluk ciptaan Allah SWT kita hanya bisa was-wa untuk terhindar dari penyakit yang tidak di inginkan. Kesehatan seseorang tidak hanya dilihat melalui fisik saja, melainkan dengan rohaninya juga. Kita di anjurkan untuk selalu mengikuti perintah Allah SWT supaya kita mampu terhindar dari hal-hal buruk yang akan mempengaruhi diri kita. Dengan menambah keimanan serta ilmu keagamaan kita, dengan cara beribadah bahkan melakukan dzikir supaya hati kita merasa tenang dalam menjalani kehidupan yang kita lalui.

Keimanan seseorang kepada Allah SWT mempunyai banyak manfaat kebaikan pada diri mereka, baik itu kesehatan

³ Pratiwi Gasril, Suryani Suryani, and Heppi Sasmita, "Pengaruh Terapi Psikoreligious: Dzikir Dalam Mengontrol Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Yang Muslim Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 2020.

⁴ Rilla Sovitriana, *Dinamika Psikologis Kasus Penderita Skizofrenia* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 38–39.

fisik maupun batin mereka. Semakin kita menjauh dari Allah SWT, maka semakin berkurang juga kadar iman kita yang bisa menyebabkan sulit membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Maka dari itu kita di anjurkan untuk memperbanyak berdzikir, sebab pada dasarnya dzikir sendiri memiliki makna mengingat. Menurut para ahli sufi melakukan dzikir dengan istiqamah merupakan sebuah metode yang mudah untuk membersihkan jiwa kita dan jika dilakukan secara rutin, maka akan menghadirkan kecintaan kita terhadap Allah yang akan membuat kita selalu ingat kepada Allah SWT. Sehingga kita mampu terhindar dari hal-hal negatif yang terjadi di dunia ini.⁵

Dzikir mampu menenangkan hati manusia, ada dua pengertian mengenai hati yaitu hati yang merupakan sebuah organ dari manusia yang terletak disebelah rongga kiri dada. Sedangkan pengertian yang kedua, hati merupakan sesuatu yang memiliki sifat ruhaniyyah, sebuah sifat yang mampu merasakan gelisah, lalai, resah. Namun sebaliknya hati manusia juga bisa merasakan kenyamanan serta ketenangan hati yang mampu untuk dicapai dengan melakukan dzikrullah.⁶

Dzikir berasal dari kata dzakara yang mempunyai makna mengingat, mengenal maupun mengerti. Bahkan Al-Kalabadzi mengutarakan dzikir yang sebenarnya yaitu dengan melupakan segalanya, dan dengan semata-mata semua hal yang di ingat hanya tentang mengingat Allah SWT saja. Adapun pendapat lain dari Hasan Al-Bana (tokoh dari mesir) yang berpendapat yaitu segala hal yang mampu membuat kita selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT dan selalu membuat kita ingat kepada Allah SWT merupakan bentuk dari dzikir.⁷

Jadi, dzikir sendiri merupakan sebuah bentuk rasa timbal balik antara manusia dengan Allah SWT, sebab dengan adanya kita mengingat Allah SWT maka kita senantiasa merasa di awasi oleh-Nya. Namun, dzikir bukan hanya saja sekedar

⁵ Dr. H. Cecep Alba, M.A, *Tasawuf Dan Tarekat* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 99.

⁶ Ust. Mujaddidul Islam Mafa, *Menyibak Kedasyatan Dzikir* (Lumbung Insani, 2009), 116.

⁷ Drs. M. Afif Anshori, M, A, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 16–19.

mengingat, tetapi juga merupakan bentuk keyakinan kita bahwa kita selalu dalam pengawasan Allah SWT, dengan menyebut asma Allah dalam lisan dan juga dalam hati kita. Keyakinan yang tertanam dalam hati berawal dari keimanan kuat untuk dapat berdzikir dengan bentuk positif. Sebab keyakinan merupakan sebuah masalah perihal hati yang tidak mampu dilihat oleh mata, namun hanya akan bisa dirasakan oleh perilaku, akhlak serta ibadahnya terhadap Allah SWT.⁸

Dalam kitabnya, adzakara menjelaskan jika dzikir dapat dilakukan dengan lisan maupun hati. Sebab jika melakukan keduanya maka tingkat dzikir akan lebih sempurna, sesuai dengan apa yang disunahkan oleh Rasulullah SAW. Karena Rasulullah selalu melakukan dzikir dengan lisan maupun hati. Dalam sebuah riwayat dari Sayyidah Aisyah ra, Rasulullah bersabda yaitu yang mengatakan bahwa iman itu ialah mengikrarkan dengan lisan, mempercayai dengan hati dan mengamalkan dengan anggota badan.⁹

Dzikir selain sebagai bentuk dari mengingat Allah, dzikir juga bisa menjadi bentuk alternatif pengobatan, karena dzikir adalah obat hati, kesehatan rohani berpengaruh besar terhadap kesehatan jasmani. Menurut Zakariyah Drajat berpendapat bahwa gangguan kesehatan rohani maupun fisik yang di alami oleh seseorang sangat berpengaruh terhadap sesuatu yang berkaitan dengan perasaan, diantaranya seperti merasa gelisah, mengalami keadaan rasa cemas yang dirasakan, sering merasa bimbang dan juga merasakan sedih, sehingga terkadang sering berhalusinasi dengan dunianya sendiri.¹⁰ Begitu pula bagi mereka yang mengalami gangguan mental yang biasa disebut dengan skizofrenia, seseorang yang terkena skizofrenia tidak hanya diatasi dengan pengobatan medis saja. Namun, salah satunya dengan pengobatan keagamaan, yaitu suatu pengobatan yang ditunjukkan untuk penyembuhan penyakit yang berupa kekuatan batin atau rohani seperti sebuah ritual keagamaan bukan suatu pengobatan yang dilakukan dengan menggunakan sebuah obat-obatan.

⁸ Islam Mafa, *Menyibak Kedasyatan Dzikir*, 9–10.

⁹ Islam Mafa, 11.

¹⁰ Islam Mafa, 82.

Dengan jenis pengobatan keagamaan ini mampu bertujuan supaya yang mengalami gangguan mental bisa memperkuat imannya agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dengan mengimplementasikan suatu bentuk nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist, sehingga kehidupan dapat selaras dengan ajaran agama dan tidak menyimpang dari aturan-aturan negara. Seperti adanya suatu hal yang menimbulkan gejala skizofrenia yang ada di masyarakat sering seseorang terganggu akibat berhalusinasi karena adanya kecemasan dan rasa keputus asaan yang berlebihan terhadap dirinya sendiri.¹¹

Sebuah kebiasaan bagi umat Islam yang sering dilakukan ketika hati dan jiwanya merasakan kegelisahan yaitu dengan berdzikir kepada Allah SWT, sebab dengan kita memperbanyak berdzikir bisa menjadikan obat bagi diri kita. Dengan itu akan timbul rasa ketenangan dan akan menyembuhkan dari penyakit hati seperti sombong, iri, dan dengki. Sesungguhnya manusia yang merasakan kegelisahan dikarenakan sedikitnya bentuk dzikir yang mereka lakukan dan berpaling dari Allah SWT. Dzikir juga termasuk ibadah yang mudah tidak mengorbankan waktu, tenaga maupun tempat. Berdzikir adalah ibadah yang sangat di cintai oleh Allah SWT, dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya.¹²

Di Kudus, tepatnya di desa Bulungkulon Kecamatan Jekulo terdapat tempat rehabilitasi bagi pengobatan untuk seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan mentalnya, yang bernama Yayasan Panti Jalma Sehat. Merupakan sebuah tempat pengobatan yang menggunakan terapi keagamaan, salah satunya menggunakan metode dzikir didalamnya sebagai salah satu bentuk pengobatan bagi kesembuhan untuk pasiennya. Pasien di rawat dan diobati sampai mereka benar-benar dinyatakan sembuh. Di tempat ini para pasien yang mengalami gangguan mental akan diobati dengan medis, seperti menggunakan obat dan dengan cara terapi yang condong jenis penyembuhnya dengan menggunakan terapi dzikir.

¹¹ Aliah B Purwakani Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islam* (Jakarta: Rajawali Perss, 2008).

¹² Amru Khaled, *The Power Of Dzikir* (Jakarta: Amzah, 2007), 29–34.

Sekarang ini dzikir sangat penting untuk pengobatan salah satunya bagi kita maupun bagi mereka yang mengalami skizofrenia, agar jiwanya merasa tenang dan sehat secara jasmani dan rohaninya. Para penderita gangguan mental akhir-akhir ini sering terjadi sebab mereka sering merasakan ketidakpuasan yang sulit untuk dicapai menjadikan mereka selalu gelisah dan merasa tidak tenang. Namun sebenarnya ketenangan hidup itu tidak bergantung kepada keadaan sosial maupun ekonomi dan sebagainya. Tetapi bergantung terhadap bagaimana cara kita dalam menyikapi adanya sebuah masalah. Sebab bagaimanapun seseorang yang memiliki mental tidak kuat maka berbagai masalah yang di alami akan mereka hadapi dengan kecemasan serta muda menyerah dengan masalah yang di hadapinya. Namun sebaliknya, bagi mereka yang memiliki mental kuat akan tetap tenang dalam menghadapi situasi apapun, gangguan mental terhadap kesehatan badan disebut dengan istilah psikomatik, sebuah penyakit yang dialami pada tubuh disebabkan oleh adanya gangguan pada mental.¹³

Sedangkan bagi mereka yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, akan selalu mudah untuk mengendalikan dirinya jika apa yang di inginkan tidak terpenuhi dan juga akan terhindar dari gangguan kejiwaan. Bagi mereka yang tidak pernah berdzikir akan senantiasa dikendalikan oleh alam bawah sadar mereka dengan melampiaskan kepada hal-hal yang tidak baik dan condong ke hal-hal negatif. Sedangka bagi mereka yang memiliki bekal ilmu keagamaan dan juga iman yang kuat, maka akan selalu melampiaskan kedalam hal-hal baik dan juga pasrah dengan ketentuan Allah SWT. Salah satunya dengan memperbanyak berdzikir.

Dzikir yang di lakukan bukan semata-mata hanya dengan lisan saja yang tidak mengetahui maknanya, akan tetapi dzikir yang di maksud yaitu dengan kesadaran yang mampu menimbulkan sebuah keyakinan kepada Allah SWT, apabila setiap asma Allah SWT yang di lafalkan dengan mengucap istighfar,tasbih,tahmid,tahlil dan takbir. Dengan itu akan memberikan sebuah getaran dalam hati seseorang bahkan akan menjadikan bertambahnya iman seseorang. Karena bagi setiap orang yang selalu mengingat Allah SWT, maka akan

¹³ Anshori, M, A, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa*, 73–75.

memberikan ketenangan bagi dirinya dan juga ketentrangan pada hatinya. Jadi, setiap ada masalah lebih baik di obati dengan memperbanyak dzikir kepada Allah SWT.¹⁴

Adapun untuk mengatasi seseorang yang sering lalai dengan Allah SWT, yaitu dengan kita senantiasa mengingat akan kuasa Allah SWT serta nikmat-Nya. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi mengenai teknik dari terapi dzikir.

وَأذْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيتَ

Artinya “ Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa “

Maka dapat dipahami bahwa untuk mengatasi masalah-masalah psikologis yang sedang di hadapi oleh manusia yaitu hanya bisa dilakukan dengan berdzikir. Sebab dzikir juga bisa menjadi sebuah alat untuk keseimbangan bagi rohani manusia.¹⁵

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Yayasan Jalma Sehat mengenai metode dzikir yang digunakan untuk pengobatan bagi pasien yang mengalami skizofrenia. Jadi, hal ini peneliti melakukan penyusunan skripsi yang berjudul “ Penerapan Metode Dzikir Sebagai Terapi Keagamaan Dalam Penyembuhan Pasien Skizofrenia Di Yayasan Jalma Sehat Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Dalam memperjelas penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus penelitian secara menyeluruh pada sebuah objek, jadi penelitian kualitatif tersebut tidak menetapkan penelitiannya yang hanya berdasarkan pada variabel penelitian, tetapi dengan keseluruhan situasi sosial yang yang di teliti yaitu meliputi aspek tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara langsung. Peneliti fokus terhadap metode dzikir yang dilakukan terhadap pasien skizofrenia di Yayasan Jalma Sehat, maka dari itu yang menjadikan sorotan dalam penelitian ini adalah:

¹⁴ Islam Mafa, *Menyibak Kedasyatan Dzikir*.

¹⁵ Anshori, M, A, *Dzikir Demi Kedamaian Jiwa*.

1. Tempat

Tempat penelitian ini terletak di Yayasan Jalma Sehat Bulungkulon Jekulo Kudus.

2. Pelaku

Pelaku yang paling utama adalah pembimbing keagamaan dan pasien yang sudah 50% tingkat kesembuhannya di Yayasan Jalma Sehat Bulungkulon Jekulo Kudus.

3. Aktivitas

Adapun yang menjadi sorotan dalam penelitian ini adalah aktivitas pengobatan pasien dengan terapi keagamaan yang di lakukan oleh pembimbing keagamaan terhadap para pasien yang terkena gangguan mental skizofrenia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan yang ada dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode dzikir sebagai terapi keagamaan yang digunakan dalam penyembuhan pasien skizofrenia di Yayasan Jalma Sehat ?
2. Apa manfaat setelah melakukan metode dzikir sebagai terapi keagamaan bagi pasien skizofrenia di Yayasan Jalma Sehat ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang di lakukan peneliti ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode dzikir sebagai terapi keagamaan yang digunakan dalam penyembuhan pasien skizofrenia di Yayasan Jalma Sehat.
2. Untuk mengetahui manfaat setelah melakukan metode dzikir sebagai terapi keagamaan bagi pasien skizofrenia di Yayasan Jalma Sehat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil ini mampu memberikan sumbangan pemikiran yang berkaitan dengan penyembuhan yang dilakukan dengan terapi keagamaan dengan metode dzikir terutama bagi pasien skizofrenia
 - b. Diharapkan dalam penelitian ini supaya bisa menambah wacana dan wawasan serta khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang psikoterapi
 - c. Bisa menjadi tambahan untuk lembaga lain mengenai gambaran dalam mengkaji permasalahan dengan ilmu keagamaan bagi penderita skizofrenia.
2. Secara Praktis
- a. Bagi peneliti diharapkan bisa mengembangkan ilmu yang di peroleh, khususnya dalam melakukan penelitian bidang lapangan yang berkaitan dengan penerapan metode dzikir untuk pengobatan keagamaan dalam penyembuhan pasien skizofrenia di Yayasan Jalma Sehat.
 - b. Bagi Yayasan Jalma Sehat diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi khususnya dalam pengobatan yang dilakukan dengan melaksanakan penerapan metode dzikir sebagai terapi keagamaan untuk pasien skizofrenia
 - c. Bagi pembimbing keagamaan diharapkan mampu menjadi bahan masukan untuk peningkatan dalam melaksanakan metode dzikir sebagai terapi keagamaan untuk pasien skizofrenia.
 - d. Bagi masyarakat yang awam terhadap gangguan jiwa seperti skizofrenia diharapkan mampu menjadi tambahan ilmu untuk mengatasi dan mencapai tingkat kesembuhan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini guna untuk memahami masalah yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti mendeskripsikan sesuai dari urutan bab I sampai bab V secara global sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman

motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraks, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi meliputi : Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab I dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Hal yang dikemukakan dalam landasan teori adalah teori penerapan metode dzikir sebagai terapi keagamaan dalam penyembuhan pasien skizofrenia, kendala pembelajaran, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum Yayasan Panti Jalma Sehat, pembahasan, data penelitian, hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, daftar riwayat hidup pendidikan, dan lampiran-lampiran.